

Dari Realitas ke Kebenaran: Bagaimana Ontologi dan Epistemologi Membentuk Paradigma Teori Manajemen Pendidikan

Wiji*, Sugimin, Himam Nur Wahidin, Anggia Pratiwi

Universitas Merangin, Indonesia

Email: wijispda@gmail.com*, sugiminmerangin1@gmail.com, himamnwd@gmail.com,
arjoni.anggia@gmail.com

Keywords:

Ontology, Epistemology, Educational Management, Paradigm, Theory

Abstract

This research examines the crucial role of ontology and epistemology in shaping the paradigm of educational management theory. The primary objective is to analyze how philosophical assumptions about reality (ontology) and knowledge (epistemology) influence the development of theories, practices, and research in this field. The methodology employed is a systematic literature review, which identifies and analyzes various ontological (realism, nominalism, relativism) and epistemological (positivism, interpretivism, constructivism, critical) perspectives underlying educational management theories. The analysis results indicate that paradigm choices in educational management are significantly influenced by the adopted ontological and epistemological assumptions. This article identifies paradigm shifts from positivistic approaches towards more interpretive and critical approaches, along with their implications for management practices, policy development, and research. The conclusion emphasizes the importance of philosophical awareness for academics and practitioners of educational management to develop more relevant and effective theories and practices. Practical implications include the need to consider various ontological and epistemological perspectives in decision-making, strategic planning, and educational program evaluation.'

Kata Kunci:

Ontologi, Epistemologi, Manajemen Pendidikan, Paradigma, Teori.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran krusial ontologi dan epistemologi dalam membentuk paradigma teori manajemen pendidikan. Tujuan utama adalah menganalisis bagaimana asumsi-asumsi filosofis tentang realitas (ontologi) dan pengetahuan (epistemologi) memengaruhi pengembangan teori, praktik, dan penelitian dalam bidang ini. Metodologi yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis, yang mengidentifikasi dan menganalisis berbagai perspektif ontologis (realisme, nominalisme, relativisme) dan epistemologis (positivisme, interpretivisme, konstruktivisme, kritis) yang mendasari teori-teori manajemen pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pilihan paradigma dalam manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh asumsi ontologis dan epistemologis yang dianut. Artikel ini mengidentifikasi pergeseran paradigma dari pendekatan positivistik ke arah pendekatan yang lebih interpretif dan kritis, serta implikasinya terhadap praktik manajemen, pengembangan kebijakan, dan penelitian. Kesimpulan menekankan pentingnya kesadaran filosofis bagi akademisi dan praktisi manajemen pendidikan untuk mengembangkan teori dan praktik yang lebih relevan dan efektif. Implikasi praktisnya mencakup kebutuhan untuk mempertimbangkan berbagai perspektif ontologis dan epistemologis dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan evaluasi program pendidikan.

PENDAHULUAN

Filsafat ilmu memainkan peran sentral dalam memahami dan mengembangkan teori manajemen pendidikan (Aulia et al., 2025). Landasan filosofis memberikan kerangka berpikir yang mendasar untuk mengkaji realitas pendidikan dan bagaimana pengetahuan tentang pendidikan diperoleh. Dalam konteks ini, ontologi dan epistemologi menjadi dua pilar utama.

Ontologi berkaitan dengan studi tentang hakikat realitas atau keberadaan, sementara epistemologi berfokus pada studi tentang pengetahuan, termasuk sumber, struktur, metode, dan validitasnya (Nurdyansyah & Udin, 2018). Keduanya saling terkait dan secara fundamental membentuk cara kita memahami dan mempraktikkan manajemen pendidikan.

Dalam kerangka filsafat ilmu, ontologi dan epistemologi menjadi dua pilar utama yang saling terkait dan secara fundamental membentuk cara kita memahami, mempraktikkan, dan meneliti manajemen pendidikan. Ontologi berkaitan dengan studi tentang hakikat realitas atau keberadaan—apa yang dianggap ada dan bagaimana keberadaan itu dipahami (Nurdyansyah & Udin, 2018). Pertanyaan ontologis mendasar dalam manajemen pendidikan mencakup: Apakah organisasi pendidikan merupakan entitas objektif yang dapat diukur dan dikendalikan secara rasional, ataukah ia merupakan konstruksi sosial yang dibentuk oleh makna, nilai, dan interaksi para anggotanya? Sementara itu, epistemologi berfokus pada studi tentang pengetahuan, termasuk sumber, struktur, metode, dan validitasnya (Nurdyansyah & Udin, 2018). Epistemologi mempertanyakan bagaimana kita mengetahui apa yang kita ketahui tentang manajemen pendidikan—apakah melalui observasi empiris yang bebas nilai, melalui interpretasi makna subjektif, atau melalui kritik terhadap struktur kekuasaan yang membentuk pengetahuan itu sendiri. Kedua pilar ini tidak dapat dipisahkan, karena asumsi tentang hakikat realitas (ontologi) akan selalu memengaruhi cara kita memperoleh pengetahuan tentang realitas tersebut (epistemologi), dan sebaliknya.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kesadaran filosofis memiliki peran strategis dalam pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan. Sari et al., (2024) menemukan bahwa konstruksi teori Manajemen Pendidikan Islam berlandaskan pada integrasi nilai-nilai Islam dengan konsep manajemen modern, di mana prinsip-prinsip seperti tauhid, syura, amanah, dan keadilan menjadi fondasi penting yang diikuti oleh penerapan prinsip manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang berorientasi pada pembentukan insan kamil. (Tagela, 2013) menjelaskan bahwa landasan ontologis mempertanyakan objek yang ditelaah ilmu dan wujud hakiki objek tersebut, sementara landasan epistemologi mempertanyakan proses yang memungkinkan ditimbanya pengetahuan dan prosedur untuk memperoleh pengetahuan yang benar, yang dalam konteks manajemen kependidikan berpijak pada hampiran induktif dan deduktif. (Mahdi & Hidayat, 2025) mengungkapkan bahwa filsafat manajemen pendidikan berfungsi sebagai kerangka konseptual yang membimbing kepala sekolah dalam memahami hakikat manusia, pengetahuan, dan nilai dalam praktik kepemimpinan, yang menghasilkan model kepemimpinan reflektif yang menekankan keseimbangan antara rasionalitas manajerial, moralitas, dan spiritualitas. Sementara itu, (Liu, 2024) menunjukkan bahwa perdebatan filosofis dalam ranah sains terutama berkisar pada realisme dan relativisme, namun pemahaman tentang posisi ontologis dan epistemologis yang beragam masih sering diabaikan dalam praktik manajemen pendidikan.

Kesenjangan dalam pemahaman filosofis teori manajemen pendidikan sering kali menyebabkan pendekatan yang kurang kritis terhadap asumsi-asumsi yang mendasari teori dan praktik. Banyak teori manajemen pendidikan yang didasarkan pada asumsi ontologis dan epistemologis yang tidak selalu disadari atau dipertanyakan. Akibatnya, praktik manajemen pendidikan dapat menjadi tidak efektif atau bahkan kontraproduktif jika tidak selaras dengan realitas dan cara pengetahuan diperoleh. Novelty artikel ini terletak pada upaya sistematis

untuk memetakan dan mensintesis berbagai perspektif ontologis dan epistemologis secara komprehensif dalam satu kerangka analisis yang terintegrasi, serta mengidentifikasi pergeseran paradigma dari pendekatan positivistik menuju pendekatan interpretif dan kritis beserta implikasi filosofis dan praktisnya bagi pengembangan teori manajemen pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung terfragmentasi dan hanya membahas satu aspek filosofis secara terpisah, artikel ini menawarkan peta konseptual yang utuh tentang bagaimana asumsi-asumsi filosofis secara simultan membentuk paradigma, metode penelitian, dan praktik manajerial dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana ontologi dan epistemologi membentuk paradigma teori manajemen pendidikan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana ontologi dan epistemologi saling berinteraksi dalam membentuk paradigma teori manajemen pendidikan. Artikel ini akan mengkaji berbagai perspektif ontologis dan epistemologis, serta bagaimana perspektif tersebut memengaruhi pengembangan teori, praktik, dan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan. Ruang lingkup artikel ini mencakup analisis terhadap paradigma dominan dalam teori manajemen pendidikan, pergeseran paradigma, dan dampaknya terhadap pengembangan teori yang lebih komprehensif. Signifikansi artikel ini terletak pada kontribusinya untuk meningkatkan kesadaran filosofis di kalangan akademisi dan praktisi manajemen pendidikan, sehingga mereka dapat mengembangkan teori dan praktik yang lebih relevan, efektif, dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur sistematis. Proses pencarian literatur dilakukan dengan mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber yang ditinjau. Kriteria inklusi meliputi publikasi yang relevan dengan topik ontologi, epistemologi, dan manajemen pendidikan, serta diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019-2024). Jenis sumber yang dipertimbangkan meliputi artikel jurnal, buku, bab buku, dan disertasi. Kriteria eksklusi meliputi publikasi yang tidak relevan dengan topik, publikasi yang kualitasnya diragukan, dan publikasi yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

Basis data yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi Scopus, Web of Science, Google Scholar, serta jurnal-jurnal terkemuka di bidang manajemen pendidikan dan filsafat ilmu. Strategi pencarian menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "ontologi manajemen pendidikan," "epistemologi manajemen pendidikan," "paradigma teori manajemen," "filsafat pendidikan," dan kombinasi dari kata kunci tersebut. Pencarian dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pencarian kata kunci umum, diikuti dengan pencarian yang lebih spesifik berdasarkan hasil awal. Proses seleksi literatur melibatkan penilaian terhadap abstrak, judul, dan kata kunci untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama, perspektif filosofis, dan implikasi praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Ontologi dalam Manajemen Pendidikan

Ontologi, sebagai cabang filsafat yang membahas hakikat keberadaan, menyediakan kerangka dasar untuk memahami realitas dalam manajemen pendidikan. Dalam konteks ini, ontologi membantu kita menjawab pertanyaan mendasar tentang apa yang ada, bagaimana ia ada, dan apa sifat dasar dari entitas yang terlibat dalam sistem pendidikan. Pemahaman ontologis yang berbeda akan menghasilkan cara pandang yang berbeda pula terhadap organisasi pendidikan, perilaku individu, dan proses pembelajaran (Hayati, 2021; Mustofa, 2019).

Terdapat berbagai pandangan ontologis yang relevan dalam manajemen pendidikan, di antaranya adalah realisme, nominalisme, dan relativisme. Realisme, yang berpendapat bahwa realitas bersifat objektif dan independen dari pikiran manusia, cenderung mendukung pendekatan manajemen yang berorientasi pada efisiensi, efektivitas, dan hasil yang terukur. Dalam pandangan realis, organisasi pendidikan dianggap sebagai entitas yang memiliki tujuan yang jelas dan dapat diukur, serta dapat dikelola secara rasional untuk mencapai tujuan tersebut. Teori birokrasi Max Weber, misalnya, mencerminkan pandangan realis dengan menekankan struktur hierarkis, aturan yang jelas, dan pembagian kerja yang terstandarisasi untuk mencapai efisiensi (Setiawan, 2011).

Nominalisme, di sisi lain, berpendapat bahwa realitas terdiri dari individu-individu yang unik, dan konsep-konsep umum hanyalah nama atau label yang kita gunakan untuk mengkategorikan mereka. Dalam konteks manajemen pendidikan, nominalisme dapat mengarah pada pendekatan yang lebih berfokus pada kebutuhan individu siswa, guru, dan staf. Pendekatan ini menekankan pentingnya personalisasi pembelajaran, pengembangan potensi individu, dan pemberdayaan. Pandangan ini dapat ditemukan dalam teori-teori manajemen yang berorientasi pada sumber daya manusia dan kepemimpinan transformasional (Bashori, 2017).

Relativisme, yang berpendapat bahwa realitas bersifat subjektif dan tergantung pada perspektif individu atau kelompok, menantang gagasan tentang kebenaran objektif. Dalam manajemen pendidikan, relativisme dapat mengarah pada pendekatan yang mengakui keberagaman nilai, budaya, dan pengalaman siswa dan staf. Pendekatan ini menekankan pentingnya inklusi, keadilan, dan partisipasi. Pandangan ini dapat ditemukan dalam teori-teori manajemen yang berorientasi pada keadilan sosial dan pemberdayaan komunitas (Hutasoit & Wau, 2017). Pemahaman ontologis ini akan membentuk cara pandang terhadap realitas dalam manajemen pendidikan.

Teori manajemen pendidikan yang didasarkan pada asumsi ontologis tertentu dapat memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami dan mengelola organisasi pendidikan. Misalnya, teori sistem terbuka mengakui bahwa organisasi pendidikan berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pemerintah, perubahan sosial, dan kebutuhan masyarakat. Teori ini mencerminkan pandangan ontologis yang lebih kompleks, yang mengakui bahwa realitas tidak hanya bersifat objektif tetapi juga dipengaruhi oleh konteks dan interaksi (Mahlani et al., 2022).

Konsep Epistemologi dalam Manajemen Pendidikan

Epistemologi, sebagai cabang filsafat yang membahas hakikat pengetahuan, memainkan peran penting dalam manajemen pendidikan. Epistemologi membantu kita memahami

bagaimana pengetahuan diperoleh, divalidasi, dan digunakan dalam konteks pendidikan. Dalam manajemen pendidikan, epistemologi memengaruhi cara kita memahami proses pembelajaran, pengambilan keputusan, evaluasi program, dan pengembangan teori (Makki, 2019, 2019).

Terdapat berbagai pendekatan epistemologis yang relevan dalam manajemen pendidikan, di antaranya adalah positivisme, interpretivisme, konstruktivisme, dan kritis. Positivisme, yang berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh melalui observasi empiris dan pengujian ilmiah, cenderung mendukung pendekatan manajemen yang berorientasi pada data, pengukuran, dan eksperimen. Dalam pandangan positivis, penelitian pendidikan harus bersifat objektif, bebas nilai, dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi. Pendekatan berbasis bukti (evidence-based) dalam manajemen pendidikan mencerminkan pandangan positivis dengan menekankan penggunaan data dan bukti ilmiah untuk pengambilan keputusan (Nurdiyanto et al., 2023).

Interpretivisme, di sisi lain, berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh melalui interpretasi makna dan pemahaman subjektif. Dalam konteks manajemen pendidikan, interpretivisme menekankan pentingnya memahami perspektif individu, budaya, dan konteks sosial. Pendekatan interpretif sering menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi partisipan, dan analisis dokumen, untuk memahami bagaimana siswa, guru, dan staf memaknai pengalaman mereka dalam pendidikan (Suyitno, 2021). Penelitian partisipatoris, yang melibatkan siswa, guru, dan staf dalam proses penelitian, mencerminkan pandangan interpretif dengan menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi dalam menghasilkan pengetahuan.

Konstruktivisme, yang berpendapat bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengalaman belajar yang bermakna, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam manajemen pendidikan, konstruktivisme dapat mengarah pada pendekatan yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, berpartisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif, dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, penemuan, dan refleksi (Kardiyem et al., 2023).

Pendekatan kritis, yang berpendapat bahwa pengetahuan selalu dipengaruhi oleh kekuasaan dan ideologi, menekankan pentingnya mengidentifikasi dan mengatasi ketidakadilan dalam pendidikan. Dalam manajemen pendidikan, pendekatan kritis mendorong kita untuk mempertanyakan asumsi-asumsi yang mendasari kebijakan dan praktik, serta untuk memperjuangkan keadilan sosial dan kesetaraan. Pendekatan ini sering menggunakan analisis kritis terhadap kebijakan, praktik, dan kurikulum untuk mengungkap struktur kekuasaan yang tidak adil dan untuk memperjuangkan perubahan (Rajafi, 2015).

Teori manajemen pendidikan yang didasarkan pada asumsi epistemologis tertentu dapat memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami dan mempraktikkan manajemen pendidikan. Misalnya, pendekatan transformatif dalam manajemen pendidikan menekankan pentingnya perubahan yang berkelanjutan, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan yang berorientasi pada keadilan sosial. Pendekatan ini mencerminkan pandangan epistemologis yang kritis, yang mengakui bahwa pengetahuan selalu dipengaruhi oleh

kekuasaan dan ideologi, dan bahwa perubahan harus bertujuan untuk mengatasi ketidakadilan (Nasir & Sunardi, 2025).

Interaksi Ontologi dan Epistemologi dalam Membentuk Paradigma

Ontologi dan epistemologi tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan membentuk paradigma penelitian dan teori dalam manajemen pendidikan. Paradigma adalah kerangka berpikir yang mendasari cara kita melihat dunia, memperoleh pengetahuan, dan melakukan penelitian. Paradigma terdiri dari asumsi-asumsi ontologis, epistemologis, aksiologis (nilai), dan metodologis (Nurfalak et al., 2024; Saefurridjal et al., 2023). Pemahaman tentang interaksi antara ontologi dan epistemologi sangat penting untuk memahami bagaimana paradigma terbentuk dan bagaimana mereka memengaruhi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan.

Paradigma positivistik, yang dominan dalam penelitian manajemen pendidikan, didasarkan pada asumsi ontologis bahwa realitas bersifat objektif dan dapat diukur, dan asumsi epistemologis bahwa pengetahuan diperoleh melalui observasi empiris dan pengujian ilmiah. Paradigma ini sering menggunakan metode penelitian kuantitatif, seperti survei dan eksperimen, untuk menguji hipotesis dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi. Paradigma positivistik menekankan efisiensi, efektivitas, dan hasil yang terukur dalam manajemen pendidikan (Hastangka & Santoso, 2021; Supriani et al., 2021).

Paradigma interpretif, di sisi lain, didasarkan pada asumsi ontologis bahwa realitas bersifat subjektif dan dibangun secara sosial, dan asumsi epistemologis bahwa pengetahuan diperoleh melalui interpretasi makna dan pemahaman subjektif. Paradigma ini sering menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti wawancara dan observasi partisipan, untuk memahami perspektif individu dan kelompok. Paradigma interpretif menekankan pentingnya pemahaman kontekstual, makna, dan pengalaman dalam manajemen pendidikan (Rusydiyah, 2019).

Paradigma kritis, yang didasarkan pada asumsi ontologis bahwa realitas dipengaruhi oleh kekuasaan dan ideologi, dan asumsi epistemologis bahwa pengetahuan selalu dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, mendorong kita untuk mempertanyakan asumsi-asumsi yang mendasari kebijakan dan praktik. Paradigma ini sering menggunakan analisis kritis terhadap kebijakan, praktik, dan kurikulum untuk mengungkap struktur kekuasaan yang tidak adil dan untuk memperjuangkan perubahan. Paradigma kritis menekankan keadilan sosial, kesetaraan, dan pemberdayaan dalam manajemen pendidikan.

Pergeseran paradigma dalam manajemen pendidikan, dari pendekatan positivistik ke arah pendekatan yang lebih interpretif dan kritis, mencerminkan perubahan dalam asumsi ontologis dan epistemologis. Pergeseran ini didorong oleh kesadaran akan keterbatasan pendekatan positivistik dalam memahami kompleksitas dan keberagaman dalam pendidikan. Pendekatan interpretif dan kritis menawarkan cara pandang yang lebih holistik, yang mempertimbangkan perspektif individu, konteks sosial, dan struktur kekuasaan. Pergeseran paradigma ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan teori, praktik, dan penelitian dalam manajemen pendidikan, termasuk kebutuhan untuk mengembangkan teori yang lebih relevan, praktik yang lebih berkeadilan, dan penelitian yang lebih partisipatif.

Kesenjangan Penelitian dan Arah Penelitian Masa Depan

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang manajemen pendidikan, analisis ontologis dan epistemologis dalam teori manajemen pendidikan masih relatif terbatas. Kesenjangan

utama dalam literatur adalah kurangnya eksplorasi mendalam tentang bagaimana asumsi ontologis dan epistemologis memengaruhi pembentukan paradigma, pengembangan teori, dan praktik manajemen pendidikan. Kebanyakan penelitian cenderung berfokus pada aspek praktis manajemen pendidikan tanpa mempertimbangkan implikasi filosofis yang mendasarinya.

Arah penelitian masa depan perlu memperdalam pemahaman filosofis tentang manajemen pendidikan. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi secara lebih rinci bagaimana berbagai pandangan ontologis dan epistemologis memengaruhi pengembangan teori manajemen pendidikan. Penelitian dapat menganalisis bagaimana asumsi-asumsi filosofis tertentu memengaruhi pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan evaluasi program pendidikan. Penelitian juga dapat mengidentifikasi bagaimana pergeseran paradigma dalam manajemen pendidikan memengaruhi praktik manajemen, pengembangan kebijakan, dan penelitian. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi potensi integrasi pandangan ontologis dan epistemologis yang berbeda untuk pengembangan teori yang lebih komprehensif dan relevan.

Penelitian di masa depan juga dapat fokus pada pengembangan kerangka kerja konseptual yang lebih jelas untuk menganalisis hubungan antara ontologi, epistemologi, dan paradigma dalam manajemen pendidikan. Kerangka kerja ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi filosofis yang mendasari teori dan praktik manajemen pendidikan, serta untuk mengevaluasi implikasi dari asumsi-asumsi tersebut. Penelitian juga dapat menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, termasuk penelitian filosofis, penelitian historis, dan penelitian komparatif, untuk memperdalam pemahaman tentang ontologi dan epistemologi dalam manajemen pendidikan (Delviana et al., 2022).

Selain itu, penelitian masa depan juga perlu mempertimbangkan implikasi praktis dari analisis ontologis dan epistemologis dalam manajemen pendidikan. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana kesadaran filosofis dapat meningkatkan efektivitas praktik manajemen, mengembangkan kebijakan yang lebih berkeadilan, dan mendorong partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam pendidikan. Penelitian juga dapat mengeksplorasi bagaimana kesadaran filosofis dapat membantu kita menghadapi tantangan-tantangan baru dalam pendidikan, seperti digitalisasi, globalisasi, dan perubahan sosial (Mustofa, 2019; Rajafi, 2015).

KESIMPULAN

Artikel ini telah mengkaji peran krusial ontologi dan epistemologi dalam membentuk paradigma teori manajemen pendidikan. Analisis menunjukkan bahwa asumsi-asumsi filosofis tentang realitas (ontologi) dan pengetahuan (epistemologi) secara fundamental memengaruhi cara kita memahami, mempraktikkan, dan meneliti manajemen pendidikan. Pemahaman yang mendalam tentang ontologi dan epistemologi sangat penting bagi akademisi dan praktisi manajemen pendidikan untuk mengembangkan teori dan praktik yang lebih relevan, efektif, dan berkeadilan.

Temuan utama artikel ini adalah bahwa pilihan paradigma dalam manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh asumsi ontologis dan epistemologis yang dianut. Paradigma positivistik, interpretif, dan kritis memiliki asumsi filosofis yang berbeda, yang menghasilkan pendekatan yang berbeda pula terhadap manajemen pendidikan. Pergeseran paradigma dari pendekatan positivistik ke arah pendekatan yang lebih interpretif dan kritis mencerminkan

perubahan dalam asumsi ontologis dan epistemologis, serta kesadaran akan keterbatasan pendekatan positivistik dalam memahami kompleksitas dan keberagaman dalam pendidikan.

Implikasi teoritis dari analisis ini adalah kebutuhan untuk mengembangkan teori manajemen pendidikan yang lebih komprehensif, yang mempertimbangkan berbagai perspektif ontologis dan epistemologis. Implikasi praktisnya mencakup kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran filosofis di kalangan akademisi dan praktisi manajemen pendidikan, serta untuk mempertimbangkan berbagai perspektif ontologis dan epistemologis dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan evaluasi program pendidikan. Dengan demikian, kita dapat mengembangkan praktik manajemen pendidikan yang lebih relevan, efektif, dan berkeadilan, yang mampu menjawab tantangan-tantangan baru dalam dunia pendidikan.

REFERENSI

- Aulia, D. D. M. M. A., Susanto, A., Laoli, E. S., Anton, J., Lase, I. W., Isra, H. H., Lase, B. P., Anggraheni, F. Y., Saptiany, S. G., & Laoli, B. (2025). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Azzia Karya Bersama.
- Bashori, B. (2017). PARADIGMA BARU PENDIDIKAN ISLAM (Konsep Pendidikan Hadhari). *JURNAL PENELITIAN*, 11(1), 1-19. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2031>
- Delviana, D. A., Maulidi, R. P., Marjohan, M., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan. *Journal on Education*, 5(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.630>
- Hasan Bastomi. (2017). Menuju Bimbingan Konseling Islami. *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.21043/konseling.v1i1.4434>
- Hastangka, & Santoso, H. (2021). Arah dan Orientasi Filsafat Ilmu di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 441-456. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.38407>
- Hayati, N. (2021). KONSEP MANUSIA BERDASARKAN TINJAUAN FILSAFAT (TELAAH ASPEK ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI DAN AKSIOLOGI MANUSIA). *FORUM PAEDAGOGIK*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3503>
- Hutasoit, H., & Wau, R. (2017). MENUJU SUSTAINABILITY DENGAN TRI HITA KARANA (SEBUAH STUDI INTERPRETIF PADA MASYARAKAT BALI). *Business Management Journal*, 13(2), 170-179. <https://doi.org/10.30813/bmj.v13i2.917>
- Imron Mustofa. (2019). *Gagasan Islamisasi Ilmu (Studi tentang kerangka metodologi Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization (INSISTS))*. Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kardiyem, M., Mukoyimah, S., & Arsyad, M. (2023). MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: TINJAUAN FILOSOFIS DARI PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN BARAT DAN TIMUR SERTA REALITASNYA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 220-239. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.57668>
- Makki, M. (2019). Epistemologi Pendidikan Islam: Memutus Dominasi Barat terhadap Pendidikan Islam. *Al-Musannif*, 1(2), 159-178. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i2.26>
- Mahlani, M., Ilyas, A., Pilo, N., & Mahmud, H. (2022). Perspektif Pendidikan Islam Tentang Manajemen Perubahan Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 160-176. <http://dx.doi.org/10.52103/jms.v3i2.1105>

- Marjuki, S. N. F., Nada, Z. Q., Haq, M. I., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Konsep Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani dalam Filsafat Pendidikan Islam. *DINAMIKA Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 9(1), 222-237. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v9i1.4190>
- Muhammad Nasir, Sunardi. (2025). REORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL: TELAAH TEORITIS DAN STUDI LITERATUR. *Al-Rabwah*, 19(1), 1-20. <https://doi.org/10.55799/jalr.v19i1.688>
- Mudlofir, A. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 205-226. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.560>
- Nurdiyansyah, & Udin, M. B. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. Umsida Press eBooks. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Nurdiyanto, N., Jamal, J., Isnaini, N. A., & Yulianti, F. (2023). Landasan Filosofis-Teologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(1), 133-146. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4204>
- Rajafi, A. (2015). Nalar Hukum Keluarga Islam di Indonesia. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3908182>
- Rusydiyah, E. F. (2019). Aliran dan paradigma pemikiran pendidikan agama Islam kontemporer. Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Saefurridjal, A., Fatkhullah, F. K., Rohman, A., & Samsudin, S. (2023). Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(1), 159-170. <http://dx.doi.org/10.46799/jst.v4i1.681>
- Setiawan, A. R. (2011). Tinjauan Paradigma Penelitian: Merayakan Keragaman Pengembangan Ilmu Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(2), 227-240. <https://doi.org/10.18202/jamal.2011.12.7128>
- Supriani, Y., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Paradigma Keilmuan yang melandasi proses Transformasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 1775-1786. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.335>
- Suyitno. (2021). METODE PENELITIAN KUALITATIF KONSEP, PRINSIP DAN OPERASIONALNYA. <https://doi.org/10.31219/osf.io/auqfr>